

## ***Self Concept Siswa SMA di Kabupaten Lebak***

Disubmit 16 September 2023, Direvisi 19 September 2023, Diterima 24 September 2023

Restu Athifah Rahmah<sup>1</sup>, Putri Handayani<sup>2</sup>, Mila Ermila Hendriyani<sup>3</sup>, Ika Rifqiawati<sup>4\*</sup>, Dwi Ratnasari<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia  
Email Korespondensi: \*ikarifqiawati@untirta.ac.id

### Abstrak

Konsep diri siswa merupakan bentuk penilaian seseorang terhadap dirinya. Konsep diri dikatakan penting karena dapat dijadikan sebagai evaluasi peserta didik terkait kelebihan dan kelemahan dirinya sendiri. Guru dapat mengetahui konsep diri siswa melalui penilaian afektif yang dilakukan saat pelaksanaan pembelajaran. Metode penelitian menggunakan metode survei. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui konsep diri siswa SMA di Lebak untuk inisiasi program peningkatan profil pelajar Pancasila. Konsep diri diukur menggunakan teknik penilaian diri (*self-assessment*). Instrumen penilaian berupa angket yang terdiri dari indikator dan dimensi konsep diri peserta didik yaitu keadaan psikis siswa pada lingkungan sekitar, peran siswa dalam lingkungan sosial, dan percaya diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri siswa sudah cukup baik dengan hasil penilaian afektif 67%, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki konsep diri yang cukup baik dan harus lebih ditingkatkan., dengan cara melatih siswa untuk mengenali diri melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Kata Kunci: Konsep Diri, P5, Lebak, Survei

## **PENDAHULUAN**

Konsep diri merupakan bentuk penerimaan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri adalah cara seseorang dalam menerima dirinya secara utuh, menerima fisik emosi, intelektual, dan interaksi sosialnya, menerima persepsi tentang sifatnya dan potensi yang dimilikinya (Damarhadi *et al*, 2020). Konsep diri sangat penting dalam penilaian dalam pembelajaran. Dikatakan penting karena dapat dijadikan sebagai evaluasi peserta didik. Permasalahan pada peserta didik seperti kurang disiplinnya siswa dalam belajar dikarenakan kurangnya kesadaran akan perannya sebagai pelajar, hal tersebut berkaitan dengan konsep diri (Anwaroti & Humaisi, 2020). Selain itu, siswa juga kerap memiliki rasa kurang percaya diri serta belum mengetahui passion dan minat bakat yang dimiliki sehingga dalam menjalani proses perkembangan siswa tersebut mengalami kemunduran (Rian, 2023). Permasalahan lainnya adalah dalam proses pembelajaran siswa juga merasa bosan dan kurang berkonsentrasi karena siswa merasa pelajaran yang diajarkan kurang menarik dan kurang penting bagi dirinya sendiri. Jika seseorang memiliki masalah-masalah pada dirinya sendiri, hal tersebut mengindikasikan bahwa seseorang tersebut memiliki permasalahan pada konsep dirinya atau dengan kata lain memiliki konsep diri yang rendah. Konsep diri berpengaruh kuat terhadap tingkah laku seseorang dalam belajar. Banyak siswa mengalami kegagalan dalam pelajaran bukan disebabkan oleh tingkat intelektual yang rendah atau kemampuan fisik yang lemah, melainkan oleh adanya perasaan tidak mampu untuk melakukan tugas (Farah *et al*, 2019). Mengetahui konsep diri, seseorang maka akan membantu untuk mengetahui perilakunya sehari-

hari dan membantu mengatasi kesulitannya dalam belajar. Berdasarkan hal tersebut, sebagai pendidik perlu dilakukannya penilaian afektif untuk mengetahui perubahan sikap yang muncul dalam proses pembelajaran. Tujuannya untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap suatu mata pelajaran, pendidik, dan kondisi pembelajaran dan ketertarikan terhadap pelajaran yang kemudian akan timbul motivasi belajar. Motivasi belajar dipengaruhi oleh konsep diri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Aziz dan Lestari (2019) menunjukkan bahwa konsep diri memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan rasa percaya diri dan berpikir kritis siswa yang didapatkan setelah melakukan penilaian afektif.

Penilaian ranah sikap (afektif) didefinisikan sebagai cara yang sistematis untuk mengukur tingkat pencapaian belajar peserta didik yang berkaitan dengan kecenderungan bertindak dan bersikap. Penilaian ranah afektif ini bertujuan untuk menilai sikap, nilai, konsep diri, kontrol diri, minat, opini dan pengembangan emosi (Ridwan,2016). Penilaian ranah afektif sangat penting dilakukan untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Karena peserta didik yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu akan sulit mencapai keberhasilan belajar secara optimal dan peserta didik yang tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi dengan sikap disiplin yang baik akan sukar menerima pembelajaran (Aldi, 2020). Hal tersebut berkaitan dengan konsep diri peserta didik dalam pembelajaran. Konsep diri berkaitan dengan mengenali diri sendiri, sehingga dengan konsep diri yang baik dapat menjadi acuan untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). P5 merupakan salah satu ciri khas dari kurikulum merdeka. Dalam kegiatan P5, siswa diberikan keleluasaan belajar dengan keadaan formal, struktur belajar lebih fleksibel, sekolah dapat menyesuaikan dalam pembagian waktu, sehingga terjadi kegiatan belajar yang lebih aktif karena peserta didik terlibat langsung dengan lingkungan sekitar yang bertujuan untuk menguatkan berbagai kompetensi pada Profil Pelajar Pancasila (Rachmawati, N., A. Marini., 2022). Enam indikator profil pelajar pancasila meliputi berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinekaan global (Rusnaini et al., 2021).

Kegiatan P5 tersebut, siswa dapat mengembangkan keterampilan dan potensi diri melalui berbagai bidang. Oleh karena itu, tujuan penelitian adalah Tujuan dari penelitian untuk mengetahui konsep diri siswa SMA di Lebak untuk inisiasi program peningkatan profil pelajar Pancasila.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada siswa SMAN di Lebak,dengan subjek penelitian sebanyak 65 siswa. Jenis penelitian menggunakan penelitian survei, untuk mengetahui konsep diri siswa, sehingga menjadi data awal program peningkatan profil pelajar Pancasila. Instrumen yang

digunakan adalah angket dengan teknik penilaian diri (*self-assessment*). Penilaian diri merupakan pengembangan dari penilaian afektif yang dilakukan oleh peserta didik sendiri hasil dari penelitian ini dapat membantu pendidik untuk mengetahui konsep diri dari pribadi peserta didiknya masing-masing. Instrumen penilaian berupa kuesioner dengan beberapa pernyataan menggunakan skala likert 1-7 yang terdiri dari dimensi konsep diri peserta didik yaitu keadaan psikis siswa pada lingkungan sekitar, peran siswa dalam lingkungan sosial, dan percaya diri.

Analisis data disajikan dalam bentuk deskriptif dengan hasil analisis penelitian konsep diri siswa dikelompokkan menurut persentase jawaban responden pada tiap indikator dan dimensi yang kemudian dianalisis dan menjadi tolak ukur dalam hasil penelitian. Sehingga hasil penelitian disesuaikan dengan kriteria menurut Riduwan (2016):

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP (%) = Skor Persentase

SM = Nilai Maksimal Test

R = Nilai Yang Dicapai Siswa

Analisis instrumen yang digunakan yaitu berdasarkan angket pernyataan terkait konsep diri dengan kriteria penilaian afektif pada Tabel 1.

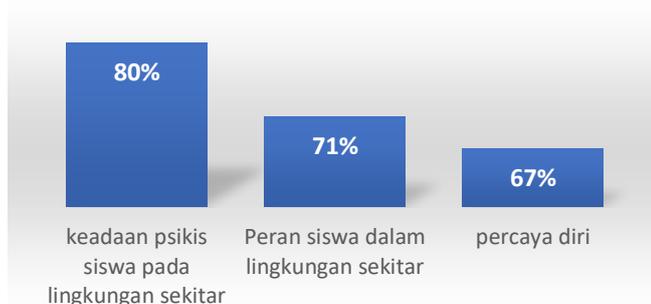
Tabel 1. Kriteria Persentase Observasi Angket

Persentase (%)	Interpretasi
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat kurang

(Sumber: Modifikasi dari Riduwan, 2016)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep diri merupakan gambaran seseorang tentang dirinya yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Pada penelitian ini dilakukan penilaian afektif mengenai konsep diri siswa dan terdapat dimensi yang dijadikan sebagai acuan guru untuk menilai konsep diri peserta didik, yaitu keadaan psikis siswa pada lingkungan sekitar, peran siswa dalam lingkungan dan percaya diri siswa. Hasil penilaian afektif mengenai konsep diri dapat diamati melalui Gambar 1.



Gambar 1. Persentase dimensi konsep diri

Berdasarkan Gambar 1, keadaan psikis siswa mendapat persentase sebesar 80% , sedangkan pada peran siswa dalam lingkungan mendapat persentase sebesar 71%, dan rasa percaya diri siswa sebesar 67%. Berdasarkan hal tersebut dapat kita ketahui bahwa siswa memiliki konsep diri yang baik. Konsep diri sangat berkaitan dengan motivasi belajar siswa dan motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan, artinya jika kondisi lingkungannya bersifat positif dan mendukung dirinya untuk berprestasi maka akan mencapai prestasi yang optimal (Nopiyanto *et al.*, 2022). Berdasarkan data hasil penelitian, lingkungan memiliki pengaruh terhadap keadaan psikis siswa SMAN di Lebak yang sangat baik, serta sangat mendukung motivasi belajar siswa sehingga siswa memiliki sikap yang positif sesuai dengan indikator konsep diri yang ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Perolehan Skor Masing-Masing Indikator Konsep Diri

Lingkungan belajar adalah salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar berpengaruh pada psikis peserta didik saat menerima stimulus yang datang dari luar (Sarnoto, 2019). Siswa memiliki peran yang penting dalam lingkungan belajarnya, peran tersebut mencakup kemampuan siswa dalam mengendalikan diri di lingkungannya serta dapat dipercaya oleh rekan sebayanya. Seperti siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan melestarikan lingkungan harus mampu untuk melakukan sosialisasi kepada rekan-rekannya dan mengendalikan dirinya untuk menunjukkan contoh yang baik (Saputra & Budiarto, 2022). Siswa dapat melakukan kegiatan belajar disebabkan adanya dorongan berupa kekuatan mental yang dinamakan motivasi belajar. Rasa percaya diri pada siswa juga mempengaruhi motivasi siswa

dalam belajar sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan diri secara optimal dan mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif. Berdasarkan hal tersebut, konsep diri mampu serta memberi pengaruh untuk peningkatan rasa percaya diri dalam belajar baik di sekolah.

Penilaian afektif yang dilakukan untuk mengetahui konsep diri siswa memiliki kelebihan antara lain : dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, peserta didik dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan dirinya sendiri serta dapat membiasakan peserta didik berbuat jujur, karena peserta didik diharuskan untuk jujur dalam menilai dirinya sendiri. Instrumen yang digunakan dalam penilaian afektif tersebut telah dikembangkan menjadi indikator-indikator sikap yang membantu untuk memahami konsep diri siswa. Penyusunan butir-butir instrumen telah dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Validitas dilakukan untuk memastikan bahwa lembar kuesioner layak digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen telah memiliki konsistensi dalam mengukur kemampuan afektif siswa.

## **KESIMPULAN**

Konsep diri merupakan bentuk penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri, yang nantinya akan mempengaruhi sikap dan perilakunya pada kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran di kelas penilaian afektif sangat berperan penting untuk mengetahui konsep diri siswa yang menjadi faktor yang menentukan hasil belajar siswa. Penilaian afektif yang dilakukan merupakan penilaian diri yang merupakan bentuk penilaian terhadap diri sendiri. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan konsep diri siswa melalui penilaian afektif sudah baik dengan dimensi konsep diri dengan nilai 80% pada keadaan psikis siswa pada lingkungan sekitar, 71% pada peran siswa di lingkungan sekitar, dan 67% pada percaya diri siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aldi, M. P. (2020) Implementasi kompetensi guru dalam penilaian pembelajaran (Penilaian afektif dalam dunia pendidikan). *Jurnal pendidikan dan pemikiran*, 15(1) : 476-494
- Anwaroti, I., Humaisi, R. (2020) Meningkatkan disiplin belajar melalui konsep diri siswa. *Journal of social science and education*, 1(2) : 115-126.
- Aziz, N. R., lestari, W. (2019) pengaruh konsep diri dan percaya diri terhadap kemampuan berpikir kritis matematis. *Jurnal kajian pendidikan matematika*, 5(1) : 73-84
- Damarhadi, S., Mujidin., C. Prabawati (2020) Gambaran konsep diri pada siswa ditinjau dari berdasarkan jenis kelamin. *Psikostudia:Jurnal psikologi*, 9(3) : 251-259.
- Farah, M., Suharsono, Y., Prasetyaningrum, S. (2019) Konsep diri dengan regulasi dalam belajar pada siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 7(2) : 171 – 183.

- Rachmawati, N., A. Marini., M. N. & I. N. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 06(03), 3613-3625.
- Rian, N. (2023) Hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah A;-Washliyah 01 Medan. *Skripsi : Universitas Medan Area*.
- Ridwan, A.S. (2016). *Penilaian Autentik*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Riduwan. (2016) *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung : Alfabeta
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230-249.
- Saputra, M. R. A., & Budianto, H. (2022). Peran Siswa Dalam Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata Di Man Sumenep Dalam Menyongsong Era Society 5.0. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10(1), 121-136.
- Sarnoto. (2019). Pengaruh kecerdasan emosional (eq) dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa sma negeri 3 tangerang. *Jurnal pendidikan islam*. 1(1) : 58-70.